



Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Babadan Tahun 2022

Nanda Yansih Putri¹, Fatin Hamamah²

^{1,2}STIKes Indramayu

nandayasiputri@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

8 Maret 2023

Disetujui :

17 Maret 2023

Dipublikasikan :

25 Maret 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0 – 12 bulan, pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 81 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan analisis menggunakan uji chi square. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 81 responden yang imunisasi dasar sudah lengkap sebanyak 40 responden dengan pengetahuan cukup sebesar 30 responden. Sedangkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 31 responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 responden. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara imunisasi dasar lengkap terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi di Puskesmas Babadan tahun 2022. Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan kembali pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memberikan imunisasi bayinya dengan cara memberikan penyuluhan- penyuluhan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Imunisasi dasar lengkap; Kelengkapan imunisasi

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge about immunization and the completeness of primary immunization in infants in the working area of the Babadan Health Center. This study used a descriptive-analytic method with a cross-sectional approach; the population of this study was mothers who had babies 0-12 months, and the sample was taken using random sampling with as many as 81 respondents. The research instrument used a questionnaire sheet, and the analysis used the chi-square test. The results of this study showed that of the 81 respondents who had completed primary immunization, 40 respondents with sufficient knowledge of 30 respondents. Meanwhile, 31 respondents with incomplete primary vaccination, with an adequate understanding of 19 respondents. So the conclusion from this study is that there is a relationship between complete primary vaccination and the completeness of immunization for infants at the Babadan Health Center in 2022. It is hoped that health workers can increase the knowledge and awareness of mothers to provide immunization for their babies by providing counseling.

Keywords: Knowledge; Complete basic immunization; Immunization equipment



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh untuk mencegah terjadinya penyakit atau infeksi dengan tujuan utama menurunkan angka kematian bayi dan anak usia dibawah lima tahun. *World Health Organization (WHO)* menganjurkan semua negara untuk memberikan imunisasi lengkap dengan indikator telah mendapatkan imunisasi campak pada bayi berumur 9 bulan (Rizky, dkk. 2019). Berdasarkan jenisnya imunisasi terdiri dari imunisasi dasar yaitu: *Bacillus Calmette Guerin (BCG)*, *Diphtheria Pertusis Tetanus – Hepatitis B – Hemophilus Influenzae type B (DPT-HB-HIB)*, Hepatitis B, polio, campak. (Risksedas, 2018). Menurut kementerian kesehatan RI pada tahun 2020 - 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap turun drastis. Tahun 2020 target imunisasi sebanyak 92% sedangkan cakupan yang dicapai 84%. Dan pada tahun 2021 target imunisasi sebanyak 93% sedangkan yang dicapai sebanyak 84%. (Kemeskes RI, 2022).

Sementara itu cakupan imunisasi dasar lengkap di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 82,26 % mengalami penurunan 11,48 poin dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 93,74%. Sehubungan

dengan data tersebut, salah satu kota di Jawa Barat yang belum tercapai targetnya adalah kota Indramayu. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, cakupan imunisasi di Indramayu pada tahun 2020 sebesar 55,8%, dan salah satu Puskesmas yang cakupan imunisasi dasar belum mencapai target yaitu Puskesmas Babadan. Berdasarkan data dari Puskesmas Babadan cakupan imunisasi pada tahun 2021 sebesar 86,0%, sedangkan pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus sebanyak 80%.

Faktor yang menjadi penentu dalam pemberian imunisasi di masyarakat adalah perilaku masyarakat itu sendiri. Menurut penelitian (Noveriani W.E. Rahmawati A,L dan Umbul C, 2019) yang dilakukan menyebutkan beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam pemberian imunisasi yaitu seperti tradisi (budaya), dukungan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, pekerjaan orang tua, akses atau jangkauan pelayanan imunisasi, sikap dan perilaku ibu, keterbatasan waktu, pendapatan orang tua yang minim, peran petugas kesehatan serta kepatuhan ibu. (Fira Zafirah, 2021).

Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi. Pengetahuan yang baik ini disebabkan karena nama dari jenis imunisasi yang diberikan pada bayi memiliki kesamaan dengan nama dari penyakit yang dicegah dengan pemberian imunisasi sehingga memberikan kemudahan ibu dalam mengingat nama imunisasi beserta tujuan dari imunisasi tersebut (Mulyani, Sri dkk. 2018).

Sehubungan dengan data-data tersebut di kota Indramayu, masih banyak bayi yang belum di berikan imunisasi dasar lengkap dan salah satu faktornya yaitu pengetahuan orang tua yang kurang tentang imunisasi, sehingga menjadi masalah dan perlu upaya untuk pencegahan agar tidak terjadi kematian pada bayi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitik* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan pendekatan *cross random sampling* yaitu peneliti mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Sastroasmoro, 2014). Jumlah sampel sebanyak 81 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 5 – 13 Desember 2022, dengan jumlah sampel yang di teliti sebanyak 81 responden yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan melalui kegiatan posyandu untuk membagikan lembar kuesioner.

Analisa Univariat

Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
< 19 tahun	2	2,5 %
20 – 35 tahun	60	74,1 %
>36 tahun	19	23,5 %
Total	81	100 %
Pendidikan		
SD	17	21 %
SMP	24	29,6 %
SMA	30	37 %
S1	10	12,3 %
Total	81	100 %
Pekerjaan		

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
IRT	67	82,7 %
PNS	5	6,2 %
Buruh	5	6,2 %
Wiraswasta	4	4,9 %
Total	81	100 %

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan karakteristik umur responden yang terbanyak yaitu berumur 20 sampai dengan 35 tahun sebanyak 60 responden (74,1%), dan pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA sebanyak 30 responden (37%), sedangkan pekerjaan responden yang terbanyak adalah sebagai IRT sebanyak 67 responden (82,7 %).

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan

Tabel 2 Tingkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	24	29,6 %
Cukup	49	60,5 %
Kurang	8	9,9 %
Total	81	100 %

Dari hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan responden tentang imunisasi yaitu sebanyak 49 responden (60,5%) termasuk kategori cukup, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (9,9 %).

Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan

Tabel 3 Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Persentase
Lengkap	40	49,4 %
Tidak lengkap	41	50,6 %
Total	81	100 %

Berdasarkan data kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan, didapatkan hasil yaitu sebanyak 40 responden (49,4%) termasuk kategori kelengkapan imunisasi lengkap, sedangkan 41 responden (50,6 %) termasuk kategori kelengkapan imunisasi belum lengkap.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Tahun 2022

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Total	P Value	
	Lengkap		Tidak lengkap				
	N	%	N	%			
Baik	8	9,9 %	16	19,8%	24	29,6%	0,028
Cukup	30	37%	19	23,5%	49	60,5%	
Kurang	2	2,5%	6	7,4%	8	9,9%	
Total	40		41		81	100%	

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,028 karena nilai p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada hubungan antara

pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Babadan tahun 2022.

Pembahasan

Interprestasi Hasil

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Babadan tahun 2022

Berdasarkan hasil analisa yang telah diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 49 responden (60,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhidayah (2016), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. dikarenakan pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi menjadi baik atau lengkap.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu seperti usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Dalam penelitian ini didapatkan usia ibu sebanyak 60 responden (74,1 %) berusia 20 sampai 35 tahun dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (46,9%). Pendidikan responden yang terbanyak yaitu sebanyak 30 responden (37%) dengan kategori pengetahuan ibu cukup yaitu sebanyak 18 responden (22,2%), sedangkan pekerjaan ibu yang terbanyak adalah sebagai IRT atau Ibu Rumah Tangga sebanyak 67 responden (82,7%), dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (53,1%).

Semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga mempengaruhi pengetahuan yang di perolehnya. Ibu yang memiliki pendidikan juga cenderung akan mencari berbagai informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan balita termasuk imunisasi, dan ibu yang tidak bekerja diluar rumah juga dapat menggunakan waktu luangnya untuk mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi pada bayi melalui media masa, TV dan penyuluhan- penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu dimana mereka berada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Intan Sari (2016), menyatakan Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima sebuah informasi, termasuk informasi tentang imunisasi pada bayi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2016) yang mengatakan semakin bertambahnya usia maka bertambah pula pengetahuan, wawasan ibu terhadap imunisasi dasar, dan ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki banyak waktu untuk memperoleh informasi tentang imunisasi.

Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Babadan

Berdasarkan hasil data yang telah di teliti kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan sebanyak 40 bayi (49,4 %) yang imunisasinya telah lengkap, sedangkan imunisasi yang belum lengkap sebanyak 41 bayi (50,6 %). Penyebab imunisasi bayi belum lengkap dikarenakan bayi sakit pada saat waktunya di imunisasi, orang tua yang tidak memiliki waktu, pengetahuan orang tua yang kurang tentang imunisasi atau jadwal imunisasi, orang tua yang takut dengan efek samping imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavirona (2021), yang menyatakan bahwa imunisasi bayi tidak lengkap lebih banyak dari bayi yang imunisasi sudah lengkap, dan penyebab imunisasi tidak lengkap yaitu takut anaknya akan sakit, ketidaktahuan waktu untuk pentingnya imunisasi, dan persepsi salah yang beredar di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi lainnya adalah seperti pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Pada penelitian ini didapatkan pendidikan ibu yang tertinggi yaitu SMA sebanyak 16 responden (19,8%) dengan status imunisasi bayi lengkap, dan sebanyak 37 responden (45,7 %) ibu bekerja sebagai IRT dengan status imunisasi lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Razana Hijani (2018) yang menyatakan pendidikan ibu dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi juga kesadaran ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada bayinya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2016) menyatakan bahwa ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang imunisasi, melalui TV, internet atau dapat mengikuti penyuluhan yang di adakan oleh tenaga kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Tahun 2022

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan tahun 2022. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Riyanto, D. A. (2013) menyatakan bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. Pada penelitian Riyanto D.A juga menyatakan faktor pengetahuan sangat penting dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar, karena pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan seseorang sehingga dapat memberikan imunisasi pada bayinya.

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Sebab, pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang dalam hal ini merupakan perilaku memberikan imunisasi dasar terhadap bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya yang akhirnya berdampak terhadap kelengkapan imunisasi bayi. Pendidikan dan pekerjaan ibu juga salah satu yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan ibu terhadap imunisasi semakin berkembang dan ibu akan segera memberikan imunisasi untuk bayinya, sehingga berdampak juga terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang bekerja sebagai IRT juga memiliki banyak waktu untuk memperoleh informasi terhadap imunisasi melalui internet, TV, mengikuti penyuluhan, atau bertukar pikiran dengan teman sejawatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki bayi tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Babadan tahun 2022, berpengetahuan cukup. Kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan pada tahun 2022 lebih dari setengahnya imunisasi tidak lengkap. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Babadan tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan Jawa Barat. (2020). Data imunisasi di Jawa Barat. Bandung. Profil Kesehatan Jawa Barat
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, (2019), Laporan Tahunan Cakupan Imunisasi dasar lengkap, DINKES Kabupaten Indramayu.
- Hamidin Aep Syaiful. (2014). Buku Lengkap Imunisasi Alami Untuk Anak. Jogyakarta. Serambi Semesta Distribusi
- Kemendes Republik Indonesia, (2020). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes Republik Indonesia. 2019. Profil Kesehatan Indonesia (cakupan imunisasi dasar pada bayi di provinsi Jawa Barat tahun 2019). Kementerian kesehatan RI
- Kemendes Republik Indonesia. 2019. Profil Kesehatan Indonesia (Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia tahun 2011-2019). Kementerian Kesehatan RI
- Kemendes RI. 2014. Data dan informasi UCI di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI
- Mahayu Puri. (2014). Imunisasi dan Nutrisi. Jogyakarta. Bukubiru
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Nugroho.
- Nur Intan Sari. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. Biomedika 8.
- Nurhidayah. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016.

- Oktavirona (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Cileungsi Kab,Bagor Tahun 2021. Bhakti Pertiwi Indonesia
- Razana Hijani. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Keseluruhan Dumai tahun 2018.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Indonesia
- Riyanto. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sikap Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kota Serang Tahun 2013. Jurnal Keperawatan, 6.
- Rizky, Wa Ode Nova Noviyanti, Ridia Utami Kasih. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 9-11 bulan di wilayah kerja puskesmas perumnas kota kendari. MIRACLE Journal of Public Health , 2(1).
- Triana Vivi (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas 10(2).
- UNICEF Indonesia. (2022). Cakupan Imunisasi Anak Rendah Akibat COVID-19.
- Zafirah Fira. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. jurnal ilmiah indonesia cerdas1 (4).